



Edukasi Obat Batuk oleh Dosen Farmasi pada Warga yang Berkunjung di Apotek Byel Farma



Teodhora, Ainun Wulandari, Amelia Febriani, Vilya Syafriana, Ika Maruya Kusuma

Institut Sains dan Teknologi Nasional
c.teodhora@istn.ac.id

Abstrak

Batuk merupakan keadaan di mana seseorang mengeluarkan udara secara mendadak dari rongga toraks melalui epiglottis dan mulut. Batuk biasanya disertai dahak maupun tidak berdahak (kering atau bertendir). Penyakit batuk memang sering diderita oleh semua orang, baik dewasa maupun anak-anak. Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat batuk merupakan upaya penting dalam meningkatkan pemahaman pengunjung tentang kesehatan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Apotek Byel Farma dengan tujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan praktis tentang penggunaan obat batuk yang tepat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengunjung tentang jenis-jenis obat batuk, cara penggunaan yang tepat, serta pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat. Metode yang digunakan meliputi penyelenggaraan penyuluhan, sesi tanya jawab, serta distribusi materi edukasi. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pengunjung umum yang berkunjung ke Apotek Byel Farma. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penggunaan obat batuk, serta kesadaran akan pentingnya berkonsultasi dengan ahli kesehatan. Kesimpulan kegiatan penyuluhan ini telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan pengunjung terkait penggunaan obat batuk yang benar.

Kata Kunci: batuk, pengunjung apotek byel, dosen farmasi

Abstract

Coughing is a condition where an individual expels air suddenly from the thoracic cavity through the epiglottis and mouth. Coughs are commonly accompanied by phlegm or can be dry. Cough-related illnesses are frequently experienced by individuals of all ages, including adults and children. Conducting educational activities on the use of cough medicine is an essential effort to enhance public understanding of health. This educational initiative was carried out at Apotek Byel Farma to provide comprehensive and practical information on the appropriate use of cough medicine. The objective of this activity is to improve public knowledge and understanding of the types of cough medicine, correct usage, and the importance of following usage instructions. The methods employed include organizing educational sessions, question-and-answer sessions, and distributing educational materials. Participants involved in this activity comprised the general public visiting Apotek Byel Farma. The results of this activity indicate a significant increase in participants' knowledge and understanding of cough medicine usage, as well as awareness of the importance of consulting healthcare professionals. In conclusion, this educational campaign has successfully made a positive contribution to increasing public health awareness regarding the correct use of cough medicine.

Keywords: cough, pharmacy visitor, pharmacy lecturer

PENDAHULUAN

Batuk merupakan keadaan di mana seseorang mengeluarkan udara secara mendadak dari rongga toraks melalui epiglottis dan mulut. Batuk biasanya disertai dahak maupun tidak berdahak (kering atau berlendir). Penyakit batuk memang sering diderita oleh semua orang, baik dewasa maupun anak-anak (Putri dan Apsari, 2023). Sebagian besar orang mengalami batuk setidaknya sekali dalam hidup mereka, meskipun dalam banyak kasus batuk adalah respons normal tubuh terhadap infeksi atau iritasi, namun pada beberapa kasus, batuk dapat menjadi gejala yang mengganggu dan mengindikasikan kondisi medis yang lebih serius. Apotek memainkan peran penting sebagai tempat yang mudah diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi dan saran tentang penggunaan obat, termasuk obat batuk. Apotek menjadi lokasi yang mudah diakses masyarakat untuk memperoleh informasi dan konsultasi tentang penggunaan obat, termasuk obat batuk, menyoroti perannya yang penting dalam pelayanan kesehatan. Dosen farmasi tidak hanya bertugas mengajar di perguruan tinggi, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang penggunaan obat kepada masyarakat di apotek.

Penatalaksanaan batuk dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi seperti minum banyak cairan (air), hentikan kebiasaan merokok, hindari makanan yang merangsang tenggorokan dapat menolong meringankan iritasi tenggorokan dan dapat membantu mencegah batuk kalau tenggorokan kering dan perih, hirup uap air panas untuk mencairkan sekresi hidung yang kental supaya mudah dikeluarkan, dapat juga ditambahkan sesendok teh, minum obat batuk yang sesuai, bila batu lebih dari 3 hari belum sembuh segera ke dokter (Carr, dkk, 2017).

Apotek Byel Farma diidentifikasi sebagai lingkungan yang mendukung untuk kegiatan penyuluhan tentang obat batuk, memberikan akses yang mudah bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi kesehatan, menyoroti keterlibatan mereka sebagai sarana pendidikan kesehatan. Dosen farmasi memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai swamedikasi dalam memilih obat batuk sebagai upaya untuk membantu warga dalam melakukan swamedikasi dengan efektif. Kegiatan ini terkait dengan edukasi obat batuk yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung apotek Byel Farma tentang batuk dan cara pengobatannya.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner pendahuluan yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan dan pemahaman mereka tentang obat batuk. Dan Setelah penyuluhan selesai, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang mirip dengan pre-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penggunaan obat batuk setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel 1. Daftar Isi Kuisiner

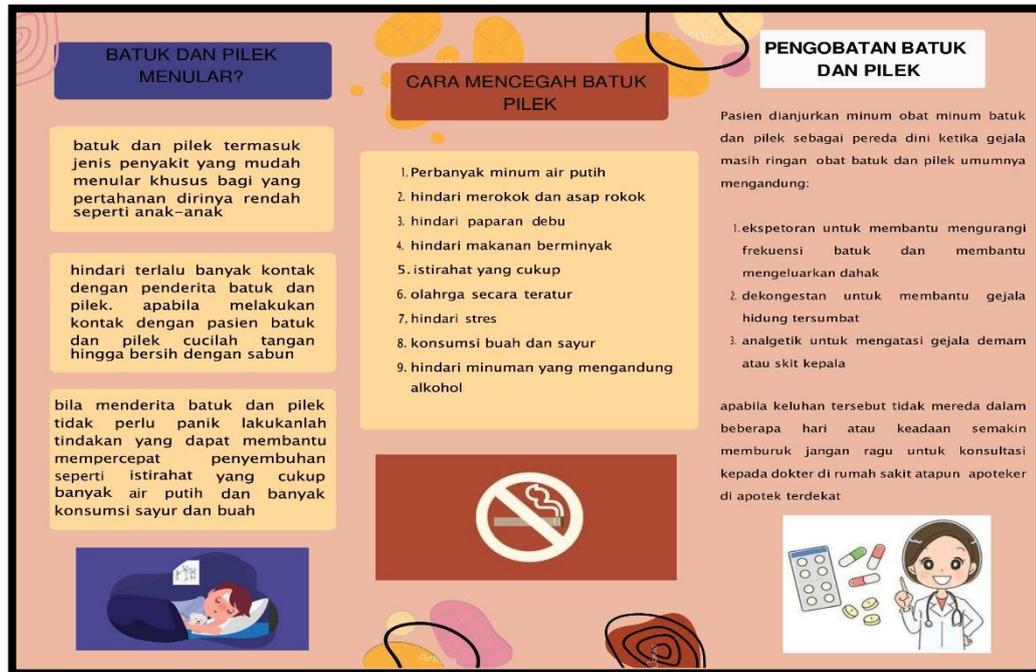
No	Pertanyaan	
1	Apa yang dimaksud dengan obat batuk?	a. Obat untuk mengatasi demam b. Obat untuk meredakan nyeri perut c. Obat untuk mengurangi gejala batuk d. Obat untuk mengatasi gangguan tidur
2	Apa saja jenis-jenis obat batuk yang pernah Anda gunakan?	a. Hanya satu jenis b. Dua jenis c. Lebih dari dua jenis d. Belum pernah menggunakan obat batuk
3	Bagaimana cara penggunaan obat batuk yang tepat?	a. Mengonsumsi obat batuk dalam dosis besar b. Mengonsumsi obat batuk secara sporadis tanpa aturan c. Mengonsumsi obat batuk sesuai dengan petunjuk dokter atau petunjuk kemasan d. Tidak perlu mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk
4	Apa yang Anda ketahui tentang efek samping penggunaan obat batuk yang tidak tepat?	a. Tidak ada efek samping b. Hanya menyebabkan kantuk c. Dapat menyebabkan ketergantungan atau efek samping lainnya d. Tidak yakin
5	Berapa lama biasanya Anda mengonsumsi obat batuk jika gejala batuk tidak membaik?	a. Kurang dari 3 hari b. 3-7 hari c. Lebih dari 7 hari d. Tidak yakin
6	Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda saat memilih obat batuk?	a. Merek terkenal b. Harga yang murah c. Konsultasi dengan apoteker atau dokter d. Rekomendasi teman atau keluarga

7	<p>Apa jenis batuk yang menurut Anda memerlukan penggunaan obat batuk ekspektoran?</p>	<p>a. Batuk kering b. Batuk berdahak c. Batuk alergi d. Tidak yakin</p>
8	<p>Mengapa penting untuk membaca dan mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk yang tertera pada kemasan?</p>	<p>a. Karena itu adalah kebijakan apotek b. Agar terhindar dari efek samping c. Untuk menghemat pengeluaran d. Tidak perlu mengikuti petunjuk penggunaan</p>
9	<p>Apa yang akan Anda lakukan jika obat batuk yang Anda gunakan tidak memberikan perbaikan setelah beberapa hari?</p>	<p>a. Menghentikan penggunaan obat batuk tersebut b. Terus mengonsumsi obat batuk tersebut sampai batuk sembuh c. Berkonsultasi dengan apoteker atau dokter d. Mencari obat batuk yang lebih murah</p>
10	<p>Bagaimana Anda menilai keefektifan suatu obat batuk setelah menggunakannya?</p>	<p>a. Berdasarkan harga obat batuk tersebut b. Berdasarkan merek obat batuk c. Berdasarkan reaksi tubuh terhadap obat batuk d. Tidak perlu menilai keefektifan obat batuk</p>

Pemberian Materi Edukasi:

Memberikan materi edukasi tambahan kepada peserta sebagai referensi.





Sesi Tanya Jawab:

Kesempatan bagi peserta untuk bertanya tentang topik yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak sedikit masyarakat memilih untuk membeli obat di apotek karena bisa mendapatkan informasi yang tepat mengenai obat (Annisaa, 2021). Adapun dalam kegiatan ini, karakteristik warga yang berkunjung ke apotek adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Karakteristik Peserta yang berkunjung ke Apotek

No	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Kategori
1	25	Pria	S1	Mahasiswa	A
2	40	Wanita	SMA	Ibu rumah tangga	B
3	55	Wanita	D3	Wiraswasta	B
4	30	Pria	S2	Karyawan	A
5	65	Wanita	S1	Pensiunan	A
6	22	Pria	D3	Wiraswasta	B
7	50	Wanita	SMA	Wiraswasta	B
8	35	Wanita	S1	Karyawan	A
9	45	Pria	SMA	Wiraswasta	B
10	28	Pria	D3	Karyawan	B
11	33	Wanita	S1	Karyawan	A
12	60	Pria	S1	Karyawan	A

13	48	Wanita	SMA	Ibu rumah tangga	B
14	27	Pria	D3	Karyawan	B
15	38	Wanita	S2	Karyawan	A
16	42	Pria	S1	Wiraswasta	A
17	31	Wanita	SMA	Wiraswasta	B
18	20	Wanita	D3	Mahasiswa	B
19	56	Pria	SMA	Wiraswasta	B
20	37	Pria	S1	Wiraswasta	A

Keterangan:

Kategori A: Usia muda (dibawah 40 tahun) dan berpendidikan tinggi (S1 atau S2).

Kategori B: Usia dewasa (40 tahun ke atas) dan berpendidikan rendah (SMA atau D3).

Usia peserta berkisar antara 20 hingga 65 tahun, dengan mayoritas berusia antara 30 hingga 50 tahun, menunjukkan keragaman dalam demografi peserta. Jumlah peserta pria dan wanita cukup seimbang, dengan sedikit kelebihan peserta wanita, menunjukkan minat yang merata dari kedua jenis kelamin. Variasi tingkat pendidikan terakhir peserta mencakup SMA hingga S2, dengan mayoritas memiliki pendidikan tinggi (S1), namun juga terdapat peserta dengan pendidikan menengah dan diploma Pekerjaan peserta sangat bervariasi, mencakup berbagai bidang seperti mahasiswa, ibu rumah tangga, wiraswasta, karyawan menunjukkan minat yang luas dari berbagai lapisan masyarakat

Tabel 3. Daftar Hasil Pretest dan Postest

No	Pertanyaan	Pre Test	Post-Test
1	Apa yang dimaksud dengan obat batuk?	40	85
2	Apa saja jenis-jenis obat batuk yang pernah Anda gunakan?	60	95
3	Bagaimana cara penggunaan obat batuk yang tepat?	30	90
4	Apa yang Anda ketahui tentang efek samping penggunaan obat batuk yang tidak tepat?	50	75
5	Berapa lama biasanya Anda mengonsumsi obat batuk jika gejala batuk tidak membaik?	70	80
6	Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda saat memilih obat batuk?	80	90
7	Apa jenis batuk yang menurut Anda memerlukan penggunaan obat batuk ekspektoran?	65	85

8	Mengapa penting untuk membaca dan mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk yang tertera pada kemasan?	75	95
9	Apa yang akan Anda lakukan jika obat batuk yang Anda gunakan tidak memberikan perbaikan setelah beberapa hari?	55	85
10	Bagaimana Anda menilai keefektifan suatu obat batuk setelah menggunakannya?	46	80

Peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari hasil pre-test ke post-test pada hampir semua pertanyaan, menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penggunaan obat batuk. Dengan demikian, penyuluhan di Apotek Byel Farma terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengunjung tentang penggunaan obat batuk yang tepat. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang definisi obat batuk setelah mengikuti penyuluhan. Penyuluhan di Apotek Byel Farma berhasil menjelaskan dengan jelas mengenai fungsi dan penggunaan obat batuk. Peserta menunjukkan peningkatan yang besar dari 60% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang berbagai jenis obat batuk yang tersedia di pasaran. Peserta juga mungkin lebih menyadari variasi produk obat batuk yang dapat mereka pilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 30% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara penggunaan obat batuk yang tepat kepada peserta. Peserta mungkin lebih mampu mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk dan menghindari penggunaan yang tidak tepat. Meskipun terjadi peningkatan dari 50% pada pre-test menjadi 75% pada post-test, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Penyuluhan dapat lebih menekankan tentang risiko efek samping penggunaan obat batuk yang tidak tepat agar peserta lebih waspada terhadap potensi risiko tersebut.

Peserta menunjukkan peningkatan dari 70% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Meskipun terjadi peningkatan, namun masih ada beberapa peserta yang belum yakin tentang durasi penggunaan obat batuk. Terjadi peningkatan dari 80% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya konsultasi dengan apoteker atau dokter dalam memilih obat batuk. Peserta menunjukkan peningkatan dari 65% pada pre-test menjadi 85% pada post-

test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang jenis batuk yang memerlukan penggunaan obat batuk ekspektoran.

Peserta menunjukkan peningkatan dari 75% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk yang tertera pada kemasan untuk menghindari risiko efek samping dan memastikan penggunaan yang efektif. Peserta menunjukkan peningkatan dari 55% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya untuk berkonsultasi dengan apoteker atau dokter jika obat batuk tidak memberikan perbaikan setelah beberapa hari. Peserta menunjukkan peningkatan dari 45% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kemampuan peserta untuk menilai keefektifan obat batuk setelah menggunakannya. Berdasarkan hasil data kegiatan pengabdian lainnya, melaporkan terjadi peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di TK IT Anak Cerdas dibuktikan dengan rata-rata hasil sebelum dan sesudah penyuluhan, yaitu memiliki selisih peningkatan sebesar 71,11% (Wijaya, 2023). Berdasarkan hasil analisis data sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk yang baik dan benar dengan metode ceramah dan role play menggunakan media visual, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga dusun Aik Nyet untuk melakukan etika batuk yang benar (Hapipah, 2021).

Tabel 4. Daftar Tanya dan Jawab Sesi Kegiatan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah semua jenis batuk memerlukan penggunaan obat batuk? Atau ada batuk tertentu yang tidak memerlukan obat?	Batuk yang disebabkan oleh penyakit tertentu, seperti batuk akibat infeksi bakteri, membutuhkan tambahan obat lainnya. Namun, pada batuk tertentu, seperti batuk berdahak, penggunaan obat batuk ekspektoran mungkin diperlukan untuk membantu mengeluarkan dahak dari saluran pernapasan.
Apa saja efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan obat batuk yang tidak tepat?	Beberapa efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan obat batuk yang tidak tepat, seperti ketergantungan, kantuk, mual, atau gangguan pencernaan.
Apa yang harus dipertimbangkan	Pemilihan obat batuk yang tepat harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis batuk,

saat memilih obat batuk?	kondisi kesehatan, dan rekomendasi dari apoteker atau dokter.
Kapan sebaiknya saya berkonsultasi dengan apoteker atau dokter tentang penggunaan obat batuk?	Berkonsultasi dengan apoteker atau dokter jika batuk tidak kunjung sembuh setelah beberapa hari, jika ada gejala lain yang muncul, atau jika ada kekhawatiran tentang efek samping obat batuk.
Apakah semua obat batuk aman digunakan untuk anak-anak? Apakah ada perbedaan dalam dosis atau jenis obat batuk untuk anak-anak?	Tidak semua obat batuk aman digunakan untuk anak-anak, dan dosis serta jenis obat batuk yang aman untuk anak-anak bisa berbeda dari yang untuk orang dewasa, sehingga perlu berdiskusi dengan apoteker atau dokter.

Batuk merupakan sebagai reaksi tubuh terhadap berbagai hal yang menyebabkan iritasi di tenggorokan seperti debu, asap, makanan dan lainnya. Batuk dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi batuk yaitu batuk akut (<3 minggu), subakut (3-8 minggu), dan kronik (>8 minggu) serta dapat diklasifikasikan berdasarkan keberadaan sputum yaitu batuk berdahak dan batuk kering (Khuluqiyah, 2016). Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait gejala yang timbul, serta dengan adanya kuisisioner pretest dan post test sebelum diadakan sosialisasi peningkatan pengetahuan (Sari, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil pre-test dan post-test serta interaksi yang terjadi selama sesi penyuluhan dan tanya jawab, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di Apotek Byel Farma telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penggunaan obat batuk yang tepat. Peserta lebih menyadari pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat batuk, berkonsultasi dengan ahli kesehatan, serta memilih obat batuk yang sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan di apotek adalah sarana efektif untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

SARAN

Dilakukan penyuluhan secara berkala untuk memastikan pemahaman yang baik tentang penggunaan obat batuk tetap terjaga di kalangan masyarakat.

Kegiatan rutin ini akan membantu dalam memperbaharui informasi dan menjawab pertanyaan baru yang mungkin timbul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama yang diberikan oleh LPPM ISTN telah memperluas dampak positif dari program penyuluhan edukasi mengenai obat batuk. Terima kasih atas kerjasama yang baik yang ditunjukkan oleh seluruh tim dosen Fakultas Farmasi. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D.W.B. and Apsari, D.P., 2023. Penggunaan Herbal berbasis Kearifan Lokal dalam Pengobatan Penyakit Influenza pada Anak di Provinsi Bali. JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis), 10(1), pp.35-43.
- Carr, A.C. and Maggini, S., 2017. Vitamin C and immune function. *Nutrients*, 9(11), p.1211.
- Sari, D.P., Pramushinta, I.A.K. and Purbosari, I., 2022. EDUKASI PENGOBATAN BATUK SECARA MANDIRI "SWAMEDIKASI" DI KAMPUNG HERBAL NGINDEN SURABAYA. *Kanigara*, 2(2), pp.373-375.
- Annisaa, E., *Reviwer Review: Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat.*
- Khuluqiyah, I., Nurrahmah, N., Nourah, S., Fauziah, F., Shana, N., Aquila, F., Aulia, F., Rachmania, I., Syazwan, M. and Dewi, K., 2016. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi. *Jurnal farmasi komunitas*, 3(2), pp.33-36.
- Wijaya, S., Pratiwi, I.A., Sari, I.P. and Honguk, I.P.L., 2023. EDUKASI TENTANG PENANGGULANGAN BATUK DAN PILEK DI TK IT ANAK CERDAS 2 KURUNGAN NYAWA, KECAMATAN GEDONG TATAAN, KABUPATEN PESAWARAN. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 6(2).
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z. and Hadi, I., 2021. Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), pp.17-21.